

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Joshi dalam bahasa Jepang yang dikenal dengan istilah partikel, kata bantu, atau postposisi termasuk dalam kelompok *fuzokugo*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:181), *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antar kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat. Hal ini senada dengan pendapat Sutedi (2007:167) bahwa kata bantu (*joshi*) merupakan kata yang tidak bisa berdiri sendiri dalam suatu kalimat. Hirai membagi *joshi* berdasarkan fungsinya menjadi empat macam (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:181), yaitu *kakujoshi*, *setsuzokushi*, *fukujoshi* dan *shuujoshi*. Menurut Sutedi (2007:167) *kakujoshi* adalah kata bantu yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara suatu kata dengan kata lainnya; menyatakan hubungan antara subjek, objek dengan predikatnya, seperti kata bantu (*joshi*) *ga, no, o, ni, e, de, to, ya, yori* dan *kara*.

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa kata bantu *no* termasuk dalam *kakujoshi*. Ia tidak bisa berdiri sendiri, *kakujoshi no* akan memiliki arti jelas jika mengikuti kelas kata lain, juga memperjelas arti kata yang diikutinya, fungsi *kakujoshi no* beragam atau bermakna banyak bila digunakan dalam kalimat. Perhatikan contoh:

(1) これは私の本です。 (Watashi no hon)

Ini adalah buku (milik) saya.

(2) 日本の自動車です。 (Nihon no jidousha)

Mobil (buatan) jepang.

(3) バラの花びらです。 (Bara no hanabira)

Kelopak bunga mawar.

Kakujoshi no pada kalimat (1) menyatakan “kepunyaan” dan dapat dipadankan dengan kata “milik”. Namun, pada kalimat (2) *kakujoshi no* tidak menyatakan “kepunyaan”, melainkan “tempat asal mobil itu dibuat” atau “mobil yang ada di Jepang”, *kakujoshi no* pada kalimat tersebut dapat dipadankan dalam bahasa Indonesia dengan kata “buatan”. Kemudian contoh kalimat (3) juga tidak menyatakan “kepunyaan”, melainkan “atribut” atau “keterangan tambahan”. Meskipun *kakujoshi no* ketiga contoh tersebut berada di antara dua nomina, tetapi memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda bergantung konteks kalimatnya. Lalu, contoh (1) dan (2) dapat dipadankan dalam bahasa Indonesia, tetapi pada contoh kalimat (3) *kakujoshi no* tidak dapat dipadankan dengan bahasa Indonesia. Akan terasa janggal bila diartikan “kelopak **milik** bunga mawar” atau “kelopak **buatan** bunga mawar”.

Sutedi (2007:170) mengemukakan bahwa *kakujoshi no* umumnya berfungsi untuk menyatakan kepunyaan; menggabungkan beberapa kata benda menjadi satu kata benda majemuk; dan mengubah kata sifat atau kata kerja menjadi kata benda, atau kata yang bisa diperlakukan sebagai seperti kata benda dalam suatu kalimat.

Keragaman fungsi *kakujoshi no* dalam kalimat seringkali menyebabkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang. Berdasarkan pengalaman belajar penulis dan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 21 orang mahasiswa bahasa Jepang UPI, diperoleh hasil bahwa responden menguasai penggunaan *kakujoshi no* yang berfungsi sebagai berikut:

1. Menyatakan benda yang dimiliki seseorang (90%)
2. Menyatakan kepemilikan atas suatu benda (80%)
3. Menyatakan atribut (76%)
4. Menyatakan perbandingan (76%)
5. Menyatakan pembuat benda (76%)
6. Menggantikan fungsi partikel “ga” (73%)
7. Menyatakan perumpamaan (71%)
8. Menyatakan sebab, alasan, tujuan dari dilakukan/terjadinya sesuatu (71%)
9. Menyatakan hubungan manusia (69%)
10. Menyatakan bahan/materi benda terbuat (52%)
11. Menyatakan jumlah (51%)
12. Membendakan kata sifat (50%)
13. Menyatakan posisi/status yang sama (50%)
14. Menyatakan tempat (38%)
15. Membendakan kata kerja (33,3%)
16. Menyatakan objek atau tujuan suatu tindakan (31%)
17. Menyatakan waktu (29%)
18. Menggantikan benda/barang (29%)

Berdasarkan penelitian pendahuluan, diketahui bahwa fungsi *kakujoshi no* yang paling mudah adalah fungsi yang menyatakan “kepunyaan”, baik benda yang dimiliki tersebut disebutkan secara eksplisit maupun implisit. Fungsi *kakujoshi no* yang paling sulit adalah fungsi yang “menggantikan benda atau orang”. Kemampuan responden dalam menggunakan *kakujoshi no* bervariasi. Bila di rata-rata kemampuan keseluruhan responden tergolong kurang atau rendah. Setengah dari seluruh fungsi *kakujoshi no* yang ada, tergolong sangat rendah. Banyak aturan penggunaan *kakujoshi no* yang tidak dikuasai responden. Berikut beberapa kesalahan yang dilakukan oleh responden.

Contoh:

a. Penambahan

これはたいへん便利な**の**品物です。(X)

これはたいへん便利な品物です。(O)

b. Penghilangan

一年ぐら**い**の付き合いです。(O)

一年ぐら**い**付き合いです。(X)

c. Partikel yang tidak tepat

ワーフロ**は**使い方が教えてください。(X)

ワーフロ**の**使い方を教えてください。(O)

d. Partikel yang tertukar

彼女の社長**は**秘書です。(X)

彼女は社長の秘書です。(O)

e. Pengurutan yang tidak tepat

日本語は私の三番目の習った言語である。(O)

日本語は私の習った三番目の言語である。(X)

Contoh-contoh di atas adalah sebagian dari kesalahan yang dilakukan responden. Kesulitan menggunakan dan membedakan fungsi *kakujoshi no* biasanya terjadi pada tahap awal belajar terutama yang bahasa ibunya bukan bahasa Jepang atau yang serumpun dengannya. Kesulitan-kesulitan ini berakibat terjadinya kesalahan pembelajar dalam mengaplikasikannya ke dalam kalimat. Pembelajar masih sering tertukar dalam menggunakan *kakujoshi* satu dengan yang lainnya. Menghilangkan atau menambahkan partikel yang tidak seharusnya dilakukan. Kesalahan seperti ini bila tidak segera diatasi akan berujung pada kesalahan yang sifatnya permanen atau yang dikenal dengan istilah fosilisasi. Selinker (dalam Tarigan, 1995: 103) memaparkan bahwa fenomena linguistik yang terfosilisasi adalah butir-butir, kaidah-kaidah, subsistem-subsistem yang oleh para penutur suatu bahasa asli tertentu cenderung dipakai dalam antarbahasa mereka pada saat memperoleh B2 tertentu; dengan kata lain, aspek-aspek antarbahasa ini bersifat permanen dan tidak akan pernah terbasmi atau terhapus bagi kebanyakan pembelajar B2, tanpa menghiraukan serta memperhatikan jumlah penjelasan dan pengajaran yang mereka terima.

Hasil penelitian sebelumnya diantaranya Kusumawati (1998) menyimpulkan bahwa kata bantu *no* mempunyai kedudukan sebagai *kakujoshi*

dan *shuujoshi*, dan mempunyai fungsi, arti dan penggunaan yang bermacam-macam, dan fungsi *kakujoshi no* dalam novel *Uranai no meijin Moko chan* yang paling banyak adalah kalimat yang menyatakan “kepunyaan”. Berikutnya, Shimazu, Naito, dan Nomura (2011) dalam penelitian yang berjudul “Semantic Structure Analysis Of Japanese Noun Phrases With Adnominal Particles”, memfokuskan penelitiannya mengenai struktur semantik, terutama frase kata benda. Mereka mengumpulkan 10000 contoh dari frase *A no B* dari artikel sains dan koran, dan investigasi klasifikasi *A no B*. Kemudian, sebagai eksperimen pendahuluan, analisis hubungan semantik telah diujicobakan terhadap sekitar 1000 contoh. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa makna dari frase *A no B* pada umumnya ambigu, dan informasi kontekstual diperlukan untuk menetapkan ambiguitas. Nampaknya keragaman ambiguitas berhubungan dengan informasi kontekstual, namun pada prinsipnya keragaman ambiguitas seperti itu dianggap sebagai ketetapan dengan menerima predikat layak sebagaimana digambarkan dalam penelitiannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis hendak mengkaji lebih luas permasalahan, dengan menganalisis tingkat kemampuan mahasiswa JPBJ UPI, yang difokuskan terhadap penguasaan menggunakan kata bantu *no* yang berkedudukan sebagai *kakujoshi*. Sampel yang akan diukur kemampuannya adalah mahasiswa tingkat III tahun ajaran 2012/2013. Ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menggambarkan secara komprehensif sejauh mana tingkat kemampuan mahasiswa setelah sekian waktu belajar bahasa Jepang. Adakah kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menggunakan *kakujoshi no* ? Jika

ada, apa saja usaha yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan tersebut? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metodologi penelitiannya adalah studi deskriptif.

Atas permasalahan yang diungkapkan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Pembelajaran Bahasa Jepang Dalam Penggunaan *Kakujoshi* “No” (Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Ajaran 2012/2013)”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa tingkat III dalam penggunaan *kakujoshi no*?
2. Kesulitan apa yang dialami mahasiswa tingkat III dalam penggunaan *kakujoshi no*?
3. Usaha apa yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?
4. Diantara sekian fungsi *kakujoshi no*, manakah fungsi yang paling mudah dipahami?

Untuk menghindari terjadinya perluasan yang dapat mengaburkan poin masalah yang diangkat, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti kata bantu *no* yang berkedudukan sebagai *kakujoshi*.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti tingkat kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kakujoshi no* yang digambarkan dalam hasil tes.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam mempelajari *kakujoshi no*.
4. Penelitian ini hanya akan meneliti usaha apa yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.
5. Penelitian ini hanya akan meneliti fungsi *kakujoshi no* yang paling mudah dipahami mahasiswa tingkat III.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian hendaknya memiliki tujuan yang jelas, sehingga sasaran yang ingin dicapai dapat dengan mudah tercapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *kakujoshi no*.
2. Kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menggunakan *kakujoshi no*.
3. Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.
4. Fungsi *kakujoshi no* yang paling mudah dipahami mahasiswa.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

5. Menambah pengetahuan penulis mengenai *joshi*, terutama *kakujoshi no*.

6. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, juga referensi belajar bagi pembelajar bahasa Jepang, sehingga diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi.
7. Memberikan gambaran bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *kakujoshi no*. Sehingga dapat dijadikan *feedback* (umpan balik) bagi pendidik untuk mencari pemecahan dalam pembelajaran di kelas.

D. Definisi Operasional Istilah

Dalam melaksanakan penelitian ini, agar masalah yang dikemukakan oleh peneliti tidak terjadi salah pengertian, maka peneliti perlu menjelaskan judul skripsi, sebagai berikut:

1. Analisis Kemampuan

Analisis kemampuan adalah penelaahan atau pengkajian secara rinci suatu masalah yang merupakan suatu pokok atau bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungannya untuk memperoleh pengertian yang tepat secara keseluruhan terhadap kompetensi mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *kakujoshi no* setelah mengikuti proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu.

2. Pembelajar Bahasa Jepang

Pembelajar bahasa Jepang adalah orang – orang yang mempelajari bahasa Jepang, yakni bahasa yang digunakan oleh bangsa yang lahir dan hidup di Negara Jepang, baik sebagai bahasa ibunya, bahasa asing, bahasa kedua

dan seterusnya. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa JPBJ UPI tingkat III tahun ajaran 2012/2013 yang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing selama kurun waktu tertentu.

3. *Kakujoshi no*

Kakujoshi yaitu *joshi* yang biasanya dipakai setelah *taigen* (meishi = nomina) untuk menyatakan hubungan satu *bunsetsu* dengan *bunsetsu* lainnya (Tadasu dalam Sudjianto, 2007:34). *Kakujoshi* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *kakujoshi no*. Kata bantu *no* yang berkedudukan sebagai *kakujoshi* yaitu kata bantu *no* seperti pada contoh kalimat berikut ini,

1. これは高木さんの傘です。
2. 机の上にかばんがある。
3. 公園にはバラの花が咲いています。
4. これは十年前の新聞だよ。
5. 授業の始まるベルがなっています。

bukan kata bantu *no* yang berkedudukan sebagai *shuuji* seperti contoh berikut ini:

1. かれはとてもしんせつなの。
2. どうして食べないの。
3. あしたは必ず来てくるのね。まっていますよ。
4. あなたにさし上げたいものがあるの。
5. あの日とまだわかいけれど、会社の社長さなの。

Sutedi (2007:170) mengemukakan bahwa *kakujoshi no* umumnya berfungsi untuk menyatakan kepunyaan; menggabungkan beberapa kata benda menjadi satu kata benda majemuk; dan mengubah kata sifat atau kata kerja menjadi kata benda, atau kata yang bisa diperlakukan sebagai seperti kata benda dalam suatu kalimat.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar (asumsi) pada penelitian, menurut Suharsimi Arikunto (2006:65) adalah:

1. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Guna mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya.
3. Guna menentukan dan merumuskan tujuan.

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah dalam bahasa Jepang terdapat perbedaan penggunaan *kakujoshi no* dan bila salah dalam penggunaannya maka akan merubah arti dan mengakibatkan kesalahan dalam berkomunikasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menjabarkan kemampuan mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan *kakujoshi no*. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan

menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi,2009:58). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskriptifkan data yang telah diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis sehingga terdapat angka sebagai hasil akhirnya. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam penggunaan *kakujoshi no*, pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif .

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi penelitian

Populasi menurut Arikunto (2006:130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2012/2013.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2006:131). Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik purposif. Yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009:181). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 30 orang. Sampel dipilih karena materi *kakujoshi no*

dipelajari dalam mata kuliah *bunpou* yang mulai dipelajari sejak awal semester hingga akhir tingkat dua, maka penulis beranggapan bahwa mahasiswa telah menguasai materi *kakujoshi no*.

3. Instrumen penelitian

“Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian”(Sutedi, 2009:155). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150).

Tes dimaksudkan untuk mengetahui data kuantitatif. Tes berupa tes tulis yang memuat soal tentang *kakujoshi no*, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. dalam memahami *kakujoshi no*.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dari pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Angket digunakan untuk mengetahui data kualitatif berupa sejumlah informasi mengenai pemahaman tentang *kakujoshi no*,

kesulitan-kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan tersebut, serta pendapat mahasiswa tentang materi *kakujoshi no*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi pustaka

Maksud dari studi pustaka ini adalah usaha untuk memperoleh informasi dengan mempelajari beberapa rujukan yang berhubungan dengan *kakujoshi no*. Buku yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah *A Dictionary of Japanese Particles, Nihongo no Joshi, Gramatika Bahasa Jepang Modern - Seri B Pengantar Linguistik Bahasa Jepang, Kotoba o Tsunagu Joshi. Kiso Nihongo Bunpou, A Dictionary Of Japanese Grammar* dan sumber lainnya yang dimana terdapat penjelasan mengenai *kakujoshi no*.

b. Studi lapangan

Penulis mengumpulkan data eksperimen yang dilaksanakan secara langsung kepada mahasiswa tingkat III dengan cara memberikan tes tertulis dan angket.

5. Teknik pengolahan data

a. Data Tes

Data yang diperoleh dari hasil tes, pertama-tama akan dianalisis dengan cara mengoreksi hasil jawaban mahasiswa, kemudian mengolah hasil data tersebut. Dilanjutkan dengan menganalisis butir soal, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dilihat dari pemahaman tiap butir soal.

b. Data Angket

Data yang diperoleh dari hasil angket akan dianalisis dengan cara menjumlahkan setiap jawaban angket, menyusun frekuensi dan persentase jawaban, membuat tabel frekuensi dan persentase jawaban, lalu menginterpretasikannya.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab. Bab I yaitu pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, anggapan dasar dan definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teoritis, membahas dokumen-dokumen atau data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian ini. Bab III yaitu metodologi penelitian, menjelaskan metodologi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan tahapan analisis kemampuan. Bab IV yaitu pembahasan, berupa deskripsi data hasil temuan tentang *kakujoshi no*, deskripsi tes, analisis hasil angket, dan gambaran umum lain hasil penelitian. Bab V yaitu kesimpulan dan saran, berupa kesimpulan hasil penelitian, serta saran atau rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.